

Pengaruh Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan dan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan

Elham Ardiansah^{1*}, Defrizal²

Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
¹elham.21011117@student.ubl.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial attitudes, access, and understanding on the financial management of MSMEs in Bandar Lampung. The method used was a quantitative approach with a causal research design. Data were collected through questionnaires distributed using Google Forms and analyzed using multiple regression. The results showed that financial attitudes had no significant effect, while financial inclusion and financial literacy had a significant positive impact on MSME financial management. These findings highlight the importance of access to financial services and a good understanding of finance in improving MSME financial management practices.

Keywords: Financial Management, Financial Attitude, Financial Inclusion, Financial Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, akses, dan pemahaman tentang keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Formulir dan dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan, sementara inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menyoroti pentingnya akses ke layanan keuangan dan pemahaman yang baik tentang keuangan dalam meningkatkan praktik manajemen keuangan UMKM.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi sebagian dari faktor utama yang menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tingginya jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi. Kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif dapat menjadi tolok ukur tingkat partisipasi UMKM dalam perekonomian nasional (Undari & Lubis, 2021). Di Indonesia, UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang dibuktikan dengan kontribusinya yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Selain itu, UMKM telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, meskipun memiliki peran yang vital, banyak UMKM yang menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan yang berpotensi menghambat pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan survei OCBC NISP (2023) diketahui bahwa status kesehatan UMKM di Indonesia relatif rendah, dengan skor rata-rata hanya 43,84 dari skor ideal 75. Sebanyak 44% UMKM di Indonesia belum menerapkan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Seharusnya, kedua hal tersebut dipisahkan agar lebih mudah dalam menjaga kondisi keuangan bisnis yang lebih sehat.

Sikap keuangan yang kurang optimal, seperti tidak disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, juga menjadi faktor yang memperparah situasi ini. Banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa pencatatan keuangan usaha merupakan hal yang kompleks dan tidak terlalu dianggap penting, sehingga mereka cenderung mengabaikan praktik ini. Menurut Arilia & Munari (2022), meskipun memahami dengan baik peran penting laporan keuangan, namun pemilik usaha mengakui bahwa laporan keuangan usahanya tidak memenuhi standar dan tidak dapat digunakan untuk menilai perkembangan bisnis secara akurat.

Masalah pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya terjadi di tingkat nasional, namun juga di tingkat daerah, salah satunya Provinsi Lampung. Sebagai provinsi dengan jumlah UMKM yang cukup besar, Provinsi Lampung menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, lemahnya praktik pencatatan keuangan, dan terbatasnya pemanfaatan layanan keuangan formal. Kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan isu strategis yang juga perlu diperhatikan dalam konteks lokal.

Tingkat literasi keuangan di Provinsi Lampung hanya mencapai 41,30%, sementara inklusi keuangannya berada di angka 74,81% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Meskipun terdapat peningkatan dalam indeks literasi keuangan, angka tersebut masih di bawah standar nasional, sehingga diperlukan upaya yang lebih dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangan di lingkungan pelaku UMKM. Peningkatan ini diharapkan mampu membantu para pelaku UMKM mengatur keuangan dengan lebih baik, mengakses layanan keuangan secara optimal, serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian.

Selanjutnya, akses terhadap layanan keuangan atau inklusi keuangan juga menjadi tantangan besar bagi UMKM di Bandar Lampung. Walaupun indeks inklusi provinsi Lampung sudah bisa dikatakan baik, namun nilai tersebut tertinggal jauh dibandingkan dengan provinsi lainnya yang rata-rata indeks inklusi keuangannya mencapai 85%. Kondisi semacam ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain meliputi kurangnya akses keuangan digital, literasi keuangan, dan faktor demografi seperti pendidikan, budaya, dan *gender* (Satria & Khoirunnisa, 2024). Akibatnya, pelaku UMKM seringkali terjebak dalam praktik pinjaman rentenir yang dapat membebani keuangan pelaku UMKM secara berlebihan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor yang menghambat pengelolaan keuangan UMKM. Moko et al. (2022) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan wirausaha muda di Kota Malang. Temuan serupa dikemukakan oleh Safitri et al. (2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan, sementara literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sebaliknya, beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan justru berperan besar. Penelitian Andriyani & Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal serupa disampaikan oleh Assanniyah & Setyorini (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Pusporini (2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Cinere, Depok. Selain itu, Pinem & Mardiatmi (2021) menekankan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap lembaga keuangan mempengaruhi kinerja serta mengunjungi usaha UMKM secara positif.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh literasi, sikap, dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaan ini menandakan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks lokal seperti di Bandar Lampung. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan memengaruhi praktik pengelolaan keuangan UMKM di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sikap keuangan pemilik UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen keuangan UMKM, menganalisis apakah tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan (inklusi keuangan) oleh pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan UMKM, serta mengetahui apakah tingkat literasi keuangan atau pemahaman konsep keuangan di kalangan pemilik UMKM secara signifikan memengaruhi cara mengelola keuangan UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan rangkaian tindakan dan keputusan dalam menentukan strategi, tahap, dan upaya tertentu untuk menyelesaikan target keuangan tertentu (Sheda, 2023). Selain mengatur aset dan merancang strategi marketing yang efektif untuk mengoptimalkan penjualan, kegiatan ini juga meliputi pengelolaan risiko seperti audit laporan keuangan dan pengendalian pengeluaran guna meminimalisir kemungkinan kerugian keuangan (Pusporini, 2020). Keberhasilan UMKM sangat bergantung pada pemahaman dan penyusunan laporan keuangan yang benar. Kemampuan untuk mengukur, melacak, dan mengelola keuangan dengan baik membantu pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih tepat, mendapatkan pembiayaan, dan membangun kepercayaan di antara mitra bisnis (Barusman et al. 2024).

Terdapat tiga aspek kunci dalam pengelolaan keuangan, yaitu pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembiayaan, dan pengambilan keputusan manajemen aset (Hertadiani & Lestari, 2021). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik membantu orang menghindari konsumerisme yang tidak terbatas dan membantu merencanakan dan mengatur keuangan dengan lebih baik sehingga dapat mengalokasikan uang secara proporsional (Budiandriani & Rosyadah, 2020). Setiap individu mempunyai cara yang berbeda untuk mengelola keuangan mereka. Hal ini disesuaikan dengan target yang ingin dicapai setiap pengusaha dan kondisi keuangannya. Laporan keuangan yang baik dapat dinilai melalui empat indikator yaitu: perencanaan keuangan (*financial planning*), pendanaan (*financing*), pencatatan dan pelaporan keuangan (*financial recording and reporting*), dan pengendalian keuangan (*financial control*) (Santiara & Sinarwati, 2023).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah cara seseorang berpikir dan bertindak dalam mengelola uangnya (Nada & Wijaya, 2021). Sikap ini mencakup persepsi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki individu terkait dengan pengelolaan uang, investasi (Triani & Wahdiniwaty, 2020), dan perencanaan keuangan (Safitri et al., 2023). Sikap finansial diartikan sebagai tindakan pengambilan keputusan seseorang berdasarkan prinsip-prinsip yang dimilikinya. Dalam konteks ini, sikap finansial mencerminkan bagaimana individu mengatur keuangan mereka, mencakup hal investasi, tabungan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Sikap keuangan tidak hanya sekedar respons emosional atau intuitif terhadap situasi keuangan, tetapi juga mencerminkan suatu pendekatan yang lebih mendalam dan sistematis dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek-aspek pengelolaan keuangan. *Financial management* secara signifikan disebabkan oleh sikap keuangan (Handayani et al., 2022; Moko et al., 2022). Berdasarkan riset Nurjanah et al. (2022), sikap keuangan individu memegang peranan utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangannya. Berdasarkan kondisi ini, pengelolaan keuangan seseorang akan meningkat seiring dengan peningkatan sikap keuangannya. Menurut Handayani et al., (2022) variabel sikap keuangan memiliki empat dimensi, meliputi: perhatian terhadap finansial pribadi, pandangan mengenai utang, persepsi terhadap keamanan uang, dan evaluasi kondisi keuangan pribadi.

H1: Pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung dipengaruhi oleh sikap keuangan.

Inklusi Keuangan

Financial inclusive, juga dikenal sebagai inklusi keuangan, didefinisikan sebagai jumlah orang yang memakai jasa keuangan, seperti tabungan, simpanan, pinjaman, investasi, transfer, dan asuransi (Yahya & Rahayu, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (2023) menyatakan jika inklusi keuangan mencakup aksesibilitas yang memadai pada organisasi, barang, dan layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi keperluan dan kapasitas masyarakat.

Menurut Herdiyanti et al. (2024) hal ini akan memberikan kontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena dengan akses yang baik terhadap layanan keuangan, individu dan keluarga dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha kecil, serta membangun ketahanan finansial. Inklusi keuangan telah terbukti berperan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan (Dahrani et al., 2022; Pinem & Mardiatmi, 2021).

Layanan keuangan harus dirancang sedemikian rupa agar mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali (Mawarti & Utami, 2024). Selain itu, masyarakat juga perlu mendapatkan perlindungan saat mengakses layanan keuangan, yang mencakup perlindungan dari praktik-praktik yang tidak adil, ketersediaan informasi lengkap mengenai produk dan layanan, serta dukungan untuk memahami hak dan kewajiban masyarakat sebagai nasabah. Indikator utama yang harus diperhatikan dalam menilai layanan keuangan mencakup: variasi produk dan jasa yang ditawarkan, tingkat risiko yang melekat pada produk tersebut, perlindungan yang diberikan kepada nasabah, serta kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan mereka (Pinem & Mardiatmi, 2021).

H2: Pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan meliputi segala pengetahuan, orientasi, dan kebiasaan seseorang yang berkaitan dengan uang (Arianti, 2020). Dalam hal ini, literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan bahasa tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis saat menilai berbagai sumber informasi (Mawarti & Utami, 2024). Hal ini menjadi semakin krusial di era digital saat ini, di mana aksesibilitas terhadap informasi begitu mudah namun belum tentu semua informasi itu benar.

Literasi keuangan, khususnya bagi UMKM adalah keterampilan yang vital bagi pemilik usaha untuk dapat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021). Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembukuan keuangan yang rapi, pengelolaan utang yang bijak, hingga manajemen anggaran yang tepat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan kapasitas yang dimiliki, meminimalkan risiko finansial, serta memaksimalkan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan.

Menurut hasil penelitian Pinem & Mardiatmi (2021) yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan keuangan seseorang dengan perilaku keuangannya. Makin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu, semakin bagus pula kemampuannya dalam mengatur keuangan secara efektif.

Mengikuti temuan lainnya yang menyatakan bahwa makin baik literasi keuangan individu, kian bagus pula pengelolaan keuangannya (Amelia, 2022; Indriaswari et al., 2022). Maka dari itu, pemilik UMKM sebaiknya terus memperbaiki pemahaman tentang literasi

keuangan sejak dini karena literasi keuangan merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan dan keberlanjutan bisnis; setiap individu diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha, guna mencapai kesejahteraan secara individu maupun dalam konteks pengembangan bisnis. Mengacu pada penelitian Morgan & Long (2020), beberapa aspek yang berdampak pada literasi keuangan antara lain: 1) wawasan terhadap aspek *finance*, 2) kebiasaan dalam *financial management*, dan 3) pandangan terkait perencanaan keuangan.

H3: Pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.

METODE

Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi desain penelitian kausal kuantitatif untuk mengkaji hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan membuka peluang untuk analisis statistik yang lebih detail, sehingga temuan penelitian ini terpercaya dan aplikatif dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Desain eksplanatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara pengelolaan keuangan UMKM dengan sikap keuangan, inklusi keuangan, serta tingkat literasi keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Semua pemilik UMKM yang beroperasi di Bandar Lampung merupakan populasi dalam penelitian ini. Riset ini menerapkan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) untuk mendapatkan sampel. Sampel yang diambil akan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi para pemilik UMKM. Selain itu, analisis data akan dilakukan untuk menggali informasi terkait tantangan dan peluang dalam pengembangan usaha mereka. Penentuan jumlah sampel ini menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus Lemeshow.

$$n = \frac{z^2 p(1 - P)}{d^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Keterangan:

n = Kuantitas sampel

z = Acuan nilai = 1,96

p = Bagian populasi yang tidak terkonfirmasi

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* senilai 10%.

Maka diperoleh perhitungan pengambilan sampel sebesar n = 96 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini, data didapat melalui pembagian kuesioner kepada responden. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi yang relevan terkait variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner akan disebarluaskan secara langsung kepada pemilik UMKM yang memenuhi kriteria sampel. Hal ini untuk meminimalisir bias dan meningkatkan keakuratan data, kuesioner akan disusun berdasarkan skala Likert, yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian terhadap sikap dan pemahaman mereka mengenai keuangan.

Proses penyebaran kuesioner juga akan dilengkapi dengan penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya penelitian ini, serta jaminan bahwa privasi atas seluruh informasi yang

disampaikan oleh responden akan sepenuhnya terjaga. Cara ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang jujur dan akurat dari responden.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) terdiri dari Sikap Keuangan (X₁), Inklusi Keuangan (X₂), dan Literasi Keuangan (X₃). Sikap Keuangan (X₁) mencakup pandangan, perasaan, dan keyakinan pemilik UMKM terhadap Pengelolaan Keuangan (Y), termasuk bagaimana mengambil keputusan keuangan dan menghadapi risiko.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Pengelolaan Keuangan (Y)	a. Perencanaan Keuangan b. Pendanaan c. Pencatatan d. Pelaporan Keuangan	(Santiara & Sinarwati, 2023)	Likert
Sikap Keuangan (X ₁)	a. Orentasi Keuangan Pribadi b. Filsafat Utang c. Keamanan Uang d. Menilai Keuangan Pribadi	(Handayani <i>et al.</i> , 2022)	Likert
Inklusi Keuangan (X ₂)	a. Variasi Produk & Jasa b. Tingkat Resiko c. Perlindungan d. Kemampuan Mengelola Keuangan	(Pinem & Mardiatmi, 2021)	Likert
Literasi Keuangan (X ₃)	a. Pengetahuan Keuangan b. Prilaku Keuangan c. Sikap Terhadap Perencanaan	(Morgan & Long, 2020)	Likert

Inklusi Keuangan (X₂) merujuk pada akses pemilik UMKM terhadap produk dan layanan keuangan formal yang dapat membantu dalam Pengelolaan Keuangan usaha. Tingkat Literasi Keuangan (X₃) mengukur kemampuan pemilik UMKM dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Variabel dependen (Y) yaitu Pengelolaan Keuangan. Pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan pemilik UMKM dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya keuangan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan *mean*, dan standar deviasi akan diterapkan untuk menggambarkan sebaran data dari variabel Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan UMKM.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda akan diterapkan untuk mengkaji sejauh mana Pengelolaan Keuangan UMKM dipengaruhi oleh Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan secara berkelompok atau secara individu. Dengan model persamaan seperti yang tertera di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Penjelasan:

Y : Pengelolaan Keuangan

α : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi Sikap Keuangan

- b_2 : Koefisien regresi inklusi keuangan
 b_3 : Koefisien regresi Literasi Keuangan
 X_1 : Sikap Keuangan
 X_2 : Inklusi Keuangan
 X_3 : Literasi Keuangan
 ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai minimum variabel Sikap Keuangan (X_1) adalah 33 dan nilai maksimum sebesar 50. Rata-rata skor yang diperoleh mencapai 42,70. Nilai standar deviasi sebesar 2,308 menunjukkan bahwa data Sikap Keuangan cenderung terpusat di sekitar nilai rata-ratanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran data relatif kecil.

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	96	33	50	42.70	2.308
Inklusi	96	28	44	34.19	3.593
Literasi	96	33	65	47.80	4.169
Pengelolaan	96	26	54	40.35	3.833
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Analisis Dengan Bantuan IBM SPSS Versi 25

Untuk variabel Inklusi Keuangan (X_2), nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi 44. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 34,19, sedangkan standar deviasi mencapai 3,593. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data Inklusi Keuangan lebih luas dibandingkan variabel Sikap Keuangan. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan (X_3) memiliki rentang skor paling lebar, yaitu antara 33 hingga 65. Rata-rata skor yang dicapai adalah 47,80 dengan standar deviasi sebesar 4,169. Standar deviasi yang paling tinggi di antara variabel lainnya ini menandakan bahwa data Literasi Keuangan memiliki tingkat penyebaran yang paling luas. Adapun variabel Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum 26 dan maksimum 62. Rata-rata skor sebesar 40,35 dengan standar deviasi 3,833, yang mengindikasikan bahwa data Pengelolaan Keuangan memiliki sebaran yang cukup luas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (r^2) diketahui sebesar 0,497, mengindikasikan bahwa variabel Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan pemilik UMKM di Bandar Lampung mempengaruhi Pengelolaan Keuangan sebesar 49,7%. Lalu 50,3% sisanya dipicu oleh aspek di luar kajian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.481	2.762

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Analisis dengan Bantuan IBM SPSS Versi 25

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel Sikap Keuangan (X_1), diperoleh

koefisien regresi sebesar 0,172 dengan nilai *t hitung* 1,280 dan nilai signifikansi 0,204 (> 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, secara statistik Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 8. Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.077	5.508		.559	.578
	TotalX1	.172	.134	.104	1.280	.204
	TotalX2	.250	.105	.235	2.389	.019
	TotalX3	.447	.088	.486	5.094	.000

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Analisis Dengan Bantuan IBM SPSS Versi 25

Variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,250 dengan nilai *t hitung* 2,389 serta nilai signifikansi 0,019 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga semakin baik Inklusi Keuangan, maka semakin baik pula Pengelolaan Keuangan individu.

Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (X3) menunjukkan koefisien regresi 0,447 dengan nilai *t hitung* 5,094 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

Uji F (Simultan)

Output uji F mengindikasikan bahwa dalam kelompok, Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan terdapat dampak yang besar terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai F hitung > F tabel (30,331 > 2,703) dengan tingkat signifikansi sangat kecil (0,000 < 0,05) memperkuat temuan ini.

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	694.140	3	231.380	30.331	.000 ^b
	Residual	701.818	92	7.628		
	Total	1395.958	95			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Analisis Dengan Bantuan IBM SPSS Versi 25

Berlandasan pada output analisis, ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,077 + 0,172 X_1 + 0,250 X_2 + 0,447 X_3$$

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung. Berdasarkan uji t, nilai *r hitung* sebesar 1,280 dan koefisien regresi sebesar 0,172 dengan tingkat signifikansi 0,204 (> 0,05), mengindikasikan bahwa sikap keuangan tidak menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Meskipun terdapat hubungan positif antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan, hubungan ini belum cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keyakinan positif terhadap pengelolaan keuangan belum tentu terimplementasi secara efektif dalam praktik sehari-hari. Dengan kata lain, sikap yang positif terhadap keuangan sering kali tidak cukup jika tidak didukung oleh keterampilan, kebiasaan, atau fasilitas yang memadai untuk menerapkannya.

Penemuan ini konsisten dengan studi Tampubolon & Rahmadani (2022) serta Cahya et al. (2021), yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, atau motivasi eksternal yang mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Inklusi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung. Hasil uji t menunjukkan nilai r hitung sebesar 2,389 dan koefisien regresi sebesar 0,250 dengan tingkat signifikansi 0,019 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan formal, seperti bank, fintech, atau lembaga keuangan lainnya, dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Akses terhadap layanan keuangan memberikan pelaku UMKM alat dan fasilitas yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan secara lebih terstruktur. Selain itu, inklusi keuangan yang memadai memungkinkan pemilik UMKM untuk memanfaatkan peluang pendanaan, investasi, dan perlindungan risiko yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran layanan keuangan yang inklusif tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga berkontribusi signifikan pada peningkatan kemampuan manajerial keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dahrani et al., (2022); Hertadiani & Lestari (2021); Pinem & Mardiatmi (2021), yang menegaskan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan di wilayah Bandar Lampung dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,094 dan koefisien regresi sebesar 0,447 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan.

Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti perencanaan anggaran, manajemen utang, investasi, dan pengelolaan risiko, memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi. Literasi keuangan juga membantu pelaku usaha memahami peluang keuangan yang tersedia serta risiko yang harus dihindari, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Amelia (2022); Nurjanah et al., (2022); Santiara & Sinarwati (2023), yang juga menemukan bahwa literasi keuangan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu maupun usaha. Literasi keuangan yang baik tidak hanya memberikan landasan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga menjadi prasyarat bagi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM harus menjadi prioritas, baik melalui pelatihan, edukasi, maupun kebijakan yang mendukung peningkatan pemahaman keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung tidak dipengaruhi secara signifikan oleh sikap keuangan pemilik UMKM. Namun, inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan mereka, menunjukkan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep dan prinsip keuangan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. <https://doi.org/https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Arialia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Keuangan bagi UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM) pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/issue/view/22>).
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Barusman, A. R. P., Defrizal, D., Barusman, T. M., Alam, I. A., Cucus, A., & Redaputri, A. P. (2024). Peningkatan Kapabilitas Keuangan UMKM Desa Ganjar Asri, Kota Metro Melalui Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i2.91>
- Budiandriani, & Rosyadah, K. (2020). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality to Financial Management Behavior for Micro, Small and Medium Enterprises Typical Food of Coto Makassar. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 04. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan.

- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Herdiyanti, I., Yuniarti, S., & Apriyanto, G. (2024). The Triple Pillar of MSMEs Development: Financial Literacy, Inclusion, and Financial Management. *Jurnal Manajemen*, 28(2), 387–409. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i2.1706>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. 10(1).
- Indriaswari, I., Ketut, G., Ulupui, A., & Warokka, A. (2022). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Locus of Control: Reviewing Their Influence on Financial Management Behavior Using Financial Literacy as Moderation Variable. *The International Journal of Social Sciences World*, 4(2), 431–443. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7652814>
- Mawarti, A., & Utami, E. S. (2024). *Penngaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan*. 8(3).
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2210>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Nada, N., & Wijaya, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior (Studi Kasus Pengguna E-Wallet). *Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 99–115. <https://doi.org/10.35590/jeb.v8i2.3315>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*.
- OCBC NISP. (2023). *Kesehatan Finansial UMKM Indonesia Masih Banyak yang Jauh dari Skor Ideal, Bank OCBC NISP Ajak Pengusaha UMKM #BeraniNaikLevel dengan Layanan Bisnis Fitness Solution dari Nyala Bisnis*. Bank OCBC NISP. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2023/05/31/nyala-bisnis>
- OJK. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2023). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen Dan Masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan.

<https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat/>

- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Safitri, E., Sriyuniati, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Satria, C., & Khoirunnisa. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*.
- Sheda, G. A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Pelaku UMKM Kota Surakarta. *Jurnal MANEKSI*, 12(1), 2023.
- Tampubolon, M., & Rahmadani. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara* (Vol. 2, Issue 1).
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (Jurnal EMA)*.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1).
- Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *MEDIA MAHARDHIKA*.